BAB III Strategi Perancangan & Konsep Desain

III.1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah kelompok sasaran yang dituju secara khusus. Pemilihan khalayak sasaran dalam perancangan media informasi mengenai tanda jabatan pramuka ini dipilih berdasarkan pertimbangan. Dimana isi dari media informasi harus dapat dipahami oleh anggota pramuka yang memiliki latar belakang intelektual, masih aktif dalam mengenyam pendidikan.

Khalayak sasaran dalam penelitian perancangan media informasi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Demografis

  Usia : 17 – 19 tahun

  Pada usia ini siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka akan memperoleh tanda jabatan Pramuka dewasa, yaitu sesuai dengan jenjang pendidikan mereka yang merupakan pelajar SMA/SMK.

  Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

  Pramuka merupakan kegiatan yang diikuti oleh laki-laki dan perempuan.

  Pendidikan : SMA/SMK

  Pada jenjang pendidikan SMA/SMK ini, siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka akan menerima tanda jabatan Pramuka dewasa. Sehingga, lingkup demografis pendidikan pada penelitian ini adalah SMA/SMK. Hal ini sesuai dengan batasan masalah yaitu hanya meliputi pada tanda jabatan Pramuka dewasa saja.

  Status Ekonomi : Bawah, Menengah, dan Atas

  Kegiatan Pramuka sesungguhnya bukanlah kegiatan yang membeda-bedakan status ekonomi seorang peserta didik yang mengikutinya, karena Pramuka bukanlah suatu kegiatan yang bersifat komersil. Sehingga, baik itu status

ekonominya adalah kalangan rendah, menengah, maupun atas, dapat mengikuti kegiatan Pramuka, dengan catatan dirinya adalah terdaftar sebagai siswa/pelajar SMA/SMK.

- Geografis : Provinsi Jawa Barat

  Provinsi Jawa Barat merupakan lingkup wilayah penelitian yang dijadikan sebagai sasaran awal penyebaran buku ilustrasi oleh peneliti. Bila berdasarkan penyebaran awal minat terhadap buku ilustrasi ini tinggi, maka tidak menutup kemungkinan penyebaran buku ilustrasi akan merambah pada wilayah-wilayah lain yang berada di sekitar Provinsi Jawa Barat, dan hingga nantinya menyebar ke seluruh wilayah Indonesia.

- Psikografis :

  Berdasarkan teori psikologi perkembangan, usia 17 – 19 tahun merupakan masa-masa peralihan dari remaja menuju dewasa awal. Pedapat para ahli mengenai psikologis perkembangan remaja sebagai khalayak sasaran yaitu :

  - Menurut Hurlock (1992) remaja berasal dari kata latin "*adolensence*" yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

    Kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik pada diri remaja, dapat dilatih melalui kegiatan Pramuka, dimana kematangan mental akan terbentuk melalui pelatihan-pelatihan serta kegiatan yang diikuti dalam Pramuka, misalnya melatih diri untuk menjadi pemberani ketika menghadapi rintangan. Kemudian kematangan emosional, yaitu akan terbentuk melalui hubungan interaksi antara anggota Pramuka yang satu dengan yang lainnya, dimana antar sesama anggota Pramuka ini diajarkan untuk bisa berinteraksi dengan baik serta dapat menjaga emosi jiwa ketika sedang terlibat masalah/konflik. Selanjutnya kematangan sosial, yaitu akan terbentuk dengan cara menjalin interaksi dan kerjasama antar sesama anggota Pramuka. Dan terakhir adalah kematangan fisik, yaitu akan terbentuk dengan cara pelatihan-pelatihan fisik yang ada di dalam kegiatan Pramuka.

- Menurut Rumini & Sundari (2004 : 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

  Pada masa remaja ini, semua aspek/fungsi dalam diri remaja berangsur memasuki usia dewasa. Dan sesuai dengan lingkup penelitian yaitu mengenai tanda jabatan Pramuka dewasa, maka remaja pada usia 17 – 19 tahun merupakan remajan dengan usia yang memang berhak menerima tanda jabatan Pramuka dewasa, karena pada usia ini remaja sedang atau sudah memasuki masa menjadi dewasa awal.

  Adapun perilaku seorang remaja sebagai khalayak sasaran dapat dilihat dari sikap-sikap sebagai berikut :

  1. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
  2. Memiliki jiwa petualang.
  3. Memiliki kemampuan sosialisasi yang baik.
  4. Memiliki kematangan mental dan emosional.

  Keterkaitan dengan media yang akan dirancang adalah dengan adanya pengetahuan mengenai sikap-sikap khalayak sasaran maka ilustrasi akan disesuaikan, mengacu kepada beberapa aspek tersebut, seperti hal nya point jiwa petualang, maka ilustrasi yang ada pada buku dibuat seperti berpetualang.

- *Consumer Insight*

  consumer insight dari khalayak sasaran tentang tanda jabatan pramuka sebagai berikut:

1. Hanya mengetahui beberapa tanda jabatan Pramuka.
2. Tidak ada kewajiban untuk mengingat seluruh tanda jabatan Pramuka.
3. Tidak ada ketertarikan untuk mengetahui tanda jabatan Pramuka.

III.2. Strategi Perancangan

Strategi komunikasi yang dilakukan adalah menyampaikan informasi mengenai perancangan visual dari penggambaran karakter yang menggunakan ciri khas dari pramuka. Dalam perancangan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

III.2.1. Tujuan Komunikasi

Tujuan dari perancangan media informasi ini adalah agar anggota pramuka mengetahui tanda jabatan Pramuka yang sangat penting untuk anggota pramuka. Solusi utama untuk mewujudkan tujuan perancangan media informasi tanda jabatan pramuka di indonesia tersebut adalah dengan merancang media informasi yang dapat memberikan informasi secara mudah dan bersifat mengingatkan yang ditujukan pada angota pramuka. Media informasi yang akan dibuat adalah berupa buku ilustrasi yang berisi gambar tanda jabatan dan keterangan lain yang berkaitan dengan hal tersebut.

III.2.2. Pendekatan Komunikasi

1. Pendekatan Visual

Pendekatan visual yang dirancang dalam buku ini menggunakan ilustrasi dengan mengangkat tema pramuka Indonesia yang ceria dan semangat, yaitu dengan menampilkan gambar dan warna yang cerah, hal ini dilakukan agar remaja yang membaca buku ini lebih tertarik dan lebih menyenangkan untuk dibaca (Yusuf, 2006).

Pada bagian karakter atau penokohan, pendekatan visual yang digunakan dalam membuat ilustrasi dua orang anggota pramuka putra dan putri. Karakter atau penokohannya dibuat semi realis namun dikurangi dengan cara mengganti beberapa gaya gambar mengacu pada seragam pramuka, atribut pramuka dan referensi lainnya, seperti menampilkan tenda, api ungun yang mengacu pada referensi pramuka. Penyederhanaan dilakukan dari bentuk visual yang sebenarnya, pada ilustrasi ini yang akan lebih dominan adalah bentuk aktifitas, seragam dan atribut pramuka, dan dalam gaya gambar yang menarik. Hal ini dilakukan agar remaja tetap mengenali tentang tugas, aktifitas dan ciri khas dari

organisasi pramuka seutuhnya. Beberapa elemen lain seperti ornamen juga digunakan untuk memperkuat kesan visual dalam buku cerita.

Studi tentang visual mengenai konsumsi anak SMA/SMK yang merupakan kategori remaja, yaitu berupa karikatur. Hal ini sesuai dengan penelitian Priyogatama, dkk (2016). Pada penelitiannya, dijelaskan bahwa penggunaan karikatur dalam buku yang dibuat lebih memberatkan kepada sisi menyadarkan pembaca daripada untuk mengilustrasikan teori mengenai keselamatan berkendara, sehingga buku ini bisa mendorong pembacanya untuk tidak saja mengetahui ilmu keselamatan berkendara namun juga untuk menggunakan ilmu tersebut. Penggunaan karikatur di rancang semenarik mungkin dan di sesuaikan dengan target remaja. Berdasarkan penelitian Priyogatama, dkk tersebut, maka penggunaan karikatur pada penelitian ini sangatlah tepat, dimana nantinya buku ilustrasi Pramuka yang akan dibuat lebih memberatkan kepada sisi mengedukasi pembaca mengenai tanda jabatan Pramuka, dan tidak untuk mengilustrasikan teori mengenai Pramuka. Sehingga buku ini bisa mendorong pembacanya untuk tidak saja mengetahui ilmu mengenai tanda jabatan Pramuka, namun juga untuk menggunakan ilmu tersebut pada kegiatan Kepramukaan.

Studi visual untuk karakter seorang Pramuka pernah dilakukan oleh Khamadi dan Bastian (2015), di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penentuan konsep pesan tentang penanaman karakter dalam pramuka kepada remaja tersedia beberapa alternatif yang dapat dikombinasikan yaitu dari segi fungsi Pramuka, modernisasi pramuka, *role mode* pramuka, penguatan identitas, dan kebanggaan/prestasi pramuka. Dan hasil akhir yang diperoleh dari penelitiannya ini adalah panduan komunikasi melalui media visual dengan penjabaran konsep pesan yang sesuai dengan kondisi remaja saat ini.

Buku ilustrasi merupakan bentuk buku yang menampilkan hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya. Buku ilustrasi lebih menekankan pada hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk. Ilustrasi dalam sebuah buku bertujuan untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah dicerna oleh para pembaca (Kursianto, 2007).

2. Pendekatan Verbal

Pendekatan verbal yang akan disajikan dalam perancangan buku ilustrasi ini adalah menggunakan bahasa Indonesia dengan penyampaian melalui visual yang tidak baku, kaku, dan berkesan kuno, sehingga para pembacanya merasa bahwa buku ini tidak menggurui, *up to date*, dan menarik untuk dibaca (Fansuri, 2015 : 3). Penggunaan bahasa Indonesia dengan penyampaian melalui visual yang tidak baku, kaku, dan berkesan kuno ini dikarenakan kegiatan Pramuka merupakan salah satu kegiatan formal di luar jam pelajaran yang ada di sekolah-sekolah. Buku yang berisi teks akan diberikan melalui beberapa bagian disesuaikan dengan ilustrasi yang ada dalam buku. Teks sendiri berguna untuk menceritakan dan menjelaskan isi yang ada dalam buku.

III.2.3. Mandatory

Kwartir Daerah Pramuka Provinsi Jawa Barat memerlukan sebuah media informasi untuk menginformasikan mengenai tanda jabatan pramuka di Indonesia kepada anggota pramuka. Hal ini dikarenakan selama ini di Kwartir Daerah Pramuka Provinsi Jawa Barat belum ada media informasi yang berfungsi untuk menginformasikan mengenai tanda jabatan pramuka di Indonesia kepada anggota pramuka. Sehingga, dengan adanya media informasi yang akan dibuat ini nantinya diharapkan akan membawa dampak positif bagi anggota pramuka Kwartir Daerah Pramuka Provinsi Jawa Barat untuk dapat mengenal tanda jabatan pramuka di Indonesia.



Gambar III.1 Logo Kwartir Daerah Prov. Jawa Barat
Sumber: Kwartir Cabang Kab. Subang

III.2.4. Materi Pesan

Materi pesan dalam rancangan buku ilustrasi ini adalah pengenalan pada tanda-tanda jabatan pramuka. Selain itu, dalam meteri pesan buku ini juga akan

disisipkan sikap yang ada dalam diri anggota pramuka seperti sikap yang pantang menyerah dengan semangat yang tinggi.

III.2.5. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam buku ilustrasi ini adalah informal dan bersifat informatif dengan menggunakan bahasa indonesia. Penggunaan bahasa yang bersifat informatif dikarenakan tujuan utama dari buku ilustrasi ini adalah untuk menyampaikan informasi agar orang menjadi tahu tentang tanda jabatan pramuka. Menurut kamus, informatif adalah sesuatu yang memberi informasi dan bersifat faktual. Sehingga, bahasa yang bersifat informatif merupakan bahasa yang memberi informasi, mengedukasi dan mengutarakan fakta (Widiyasari, dkk, 2015). Manfaat dari penulisan buku ilustrasi dengan bahasa yang bersifat informatif adalah agar pembaca mendapatkan pengetahuan dan informasi dari apa yang dibaca.

III.2.6. Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang dilakukan dalam merancang buku ini adalah dengan menggunakan rancangan berupa buku ilustrasi. Buku yang dirancang dengan menggabungkan teks dan ilustrasi, yang menampilkan visual berupa ilustrasi yang mengambil beberapa ciri dari pramuka. Karakter yang berupa dua orang anggota pramuka (perempuan dan laki-laki) digambarkan dengan gaya gambar yang menarik dan memperlihatkan perjalanan mereka mengikuti aktifitas pramuka dengan menjelaskan tanda jabatan pramuka. Penyajian karakter yang akan dibuat utuh seperti layaknya anggota lewat kelengkapan kepala, tangan, maupun kaki, dan disertai dengan atribut-atribut pramuka. Pada bagian tampilan layout akan didesain menggunakan elemen visual yang mengarah pada aktivitas pramuka, karena setting dari cerita ini adalah perjalan anggota pramuka mengikuti aktivitas pramuka sambil mempelajari tanda jabatan pramuka. Pada sampul depan dan belakang buku akan diberikan berbagai macam warna pada desain karakter, judul dari buku, dan ornamen. Pada bagian isi buku, karakter akan memakai warna penuh. Sampul penuh dengan warna dan isi yang menampilkan warna hijau dan warna alam lainnya, mengadopsi dari konsep aktifitas pramuka dilapangan.

- ***Copywriting***

Dalam perancangan media informasi penulis memberi kalimat '*Ayo Mengenal Tanda Jabatan Pramuka'* sebagai identitas atau *headline* yang akan dicantumkan pada cover. Tanda jabatan pramuka wajib diketahui oleh anggota pramuka karena hal dasar dalam terbentuknya organisasi gerakan pramuka.

Sedangkan untuk *subheadline* yaitu '*Bersama Pram & Uka'* .Penggunaan *subheadline* tersebut bertujuan untuk mengajak mengenal tanda jabatan bersama.

- **Visualisasi**

Dalam pembuatan ilustrasi tokoh dalam buku panduan tanda jabatan, teknik yang digunakan adalah teknik vektor yang tetap merujuk pada gaya desain karikatur, karakteristiknya dengan menyederhanakan dari bentuk asli.

III.2.7. Strategi Media

Media utama yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah buku ilustrasi yang menampilkan perancangan visual pramuka dan tanda jabatan pramuka melalui penggambaran baru dari tokoh yang menceritakan tentang tanda jabatan pramuka.

1. Media utama

Yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah buku ilustrasi yang menampilkan perancangan visual pramuka dan tanda jabatan pramuka melalui penggambaran baru dari tokoh yang menjelaskan tanda jabatan pramuka. Media buku dipilih dikarenakan mengambil konsep dari cerita. Selain untuk itu, diharapkan dengan media buku ini bisa meningkatkan budaya membaca lewat buku. Buku juga mudah didapatkan, karena saat ini sudah banyak tempat yang menjual buku yang mempunyai konsep tempat membaca sebagai sarana penunjang untuk membaca. Ukuran buku relatif kecil sebagai buku panduan yang bukan berisi pengetahuan kepramukaan lebih luas, maka tidak diperlukan untuk membawanya pada saat kegiatan pramuka. Tetapi, tetap efisien jika perlu dibawa.

2. Media pendukung

Media pendukung merupakan media yang mendukung tersampaikannya informasi pada media utama. Adapun media pendukung yang digunakan antara lain:

• Poster

Poster digunakan untuk media informasi yang akan diletakkan di dekat sekolah menengah atas untuk menarik perhatian target audiens. Poster dibuat menarik sehingga target audiens tertarik untuk melihatnya, maka akan membantu penyebarluasan informasi. Selain itu isi pesan yang singkat namun jelas membuat target audiens tidak terlalu sulit untuk mencerna isi dari poster ini. Media poster dapat ditempel langsung ke tempat sasaran.

• *X-banner*

X-banner digunakan sebagai media promosi dan informasi bahwa buku ilustrasi ini sudah terbit dan tersedia. x-banner ini diletakkan di stand tempat buku dijual, yaitu disamping meja display.

• Pin

Pin berfungsi sebagai aksesoris anggota pramuka yang dapat di tempel di baju, tas, topi dan sebagainya. pin juga dapat berfungsi sebagai media pengingat jangka panjang.

• Gantungan Kunci

Gantungan Kunci berfungsi sebagai pengingat bagi para anggota pramuka juga sebagai kebanggaan target audiens sebagai anggota pramuka, pin bisa dipakai sebagai gantungan pada tas dll.

• Stiker

Stiker berfungsi sebagai pengingat secara terus menerus tanpa membutuhkan tempat yang luas. bisa ditempel dimanapun, di buku anggota dll.

• *Note book*

Note book adalah buku tulis berukuran kecil yang dapat dengan mudah dibawa kemanapun, dan diperlukan untuk mencatat hal penting bagi anggota pramuka.

• Magnet Kulkas

Magnet kulkas dengan bentuk tanda jabatan disertai keterangan berfungsi sebagai pengingat secara terus menerus tanpa membutuhkan tempat yang luas.

• Tempat Pensil

Tempat pensil berfungsi sebagai pengingat secara terus menerus tanpa membutuhkan tempat yang luas. Karena pada saat belajar akan sangat membutuhkan tempat pensil.

III.2.8. Strategi Distribusi dan Waktu Penyebaran Media

1. Strategi Distribusi

Strategi distribusi merupakan rencana atau langkah yang ditempuh dalam menyebarkan atau menyalurkan produk kepada target sasaran. Dalam perancangan ini, produk tersebut adalah buku ilustrasi mengenai tanda jabatan pramuka. Pada awalnya media promosi akan disebar ke sekolah pada saat diadakan sosialisasi dari kwarcab yang diutus oleh kwarnas mengenai acara kepramukaan. Buku ilustrasi juga akan di jual di tempat yang berkonsep tempat membaca di Prov. Jawa Barat. Hal ini dilakukan untuk menarik animo remaja terhadap buku ini.

Setelah buku selesai diproduksi, selanjutnya buku akan dipublikasikan atau dijual pada bazar-bazar yang diadakan ketika acara Kepramukaan, misalnya pada acara Jambore Nasional. Adapun alasan dipilihnya publikasi atau penjualan buku ini melalui bazar diacara Kepramukaan adalah dikarenakan buku ini memang buku bertemakan Pramuka. Selain itu, hal ini juga dimaksudkan agar peserta pramuka yang belum mengenal lebih dalam mengenai tanda jabatan pramuka dapat dengan mudah untuk memperoleh buku ilustrasi ini.

2. Jadwal Distribusi

Jadwal distribusi pertama kali akan dilakukan pada awal bulan September hingga akhir bulan Oktober 2017. Untuk buku akan dilakukan distribusi dalam jangka waktu 2 bulan lebih atau bisa saja mencapai waktu 1 tahun, namun akan dimulai pada bulan September awal. Sebelum buku beredar, beberapa media pendukung

akan disebar di sekolah pada saat sosialisasi kepramukaan sehingga dapat membantu penyebaran informasi mengenai buku ilustrasi pramuka.

III.3. Konsep dan Visual

III.3.1. Format Desain

Konsep ilustrasi yang menggambarkan ilustrasi keseharian seseorang dengan alat inderanya dengan di visualisasikan menggunakan gaya ilustrasi *vector* yang lebih menampilkan kesan simple, bersih, dan rapih karena desain *vector* tidak memiliki unsur bevel, teksture, dan efek 3D sehingga dapat menggambarkan kesederhanaan sebuah ilustrasi yang murni dan to the point. Karena fungsi ilustrasi dalam perancangan ini adalah untuk mengkomunikasikan sebuah informasi sehingga penggunaan ilustrasi penyampaian pesan dalam ilustrasi dapat dipahami dan diterima dengan mudah oleh khalayak sasaran.

Adapun format desain untuk buku ilustrasi ini adalah dengan format portrait. Hal ini dikarenakan format portrait lebih memberikan kesan *simple* pada buku, serta mudah/lebih nyaman untuk dibaca oleh seorang siswa.

III.3.2. Tata letak *(Layout)*

Penyusunan tata letak dari buku ilustrasi ini, dalam perancangan dibuat secara berbeda-beda agar letak isi materi pembahasan tidak terlihat monoton. Penggunaan tata letak yang berbeda diharapkan akan membuat buku lebih menarik dan hidup, sehingga pembaca merasa masuk ke dalam karakter yang digunakan.

Penggunaan layout bertujuan untuk menjadi “pemandu” bagi pembaca agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan seluruh informasi yang disampaikan dapat jelas dimengerti dan terbaca. Simetris atau tidak simetris juga dapat menentukan keseimbangan atau layout yang lebih dinamis, disesuaikan dengan kebutuhan (Goodman, 2001).

Berdasarkan hal tersebut, maka layout dalam buku ilustrasi ini akan dibuat dinamis untuk menghindari kekakuan supaya tidak membosankan sehingga membuatnya menyenangkan untuk diikuti.



Gambar III. 2 *Layout* isi buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

III.3.3. Tipografi

Tipografi adalah salah satu unsur desain komunikasi visual untuk membentuk kata kemudian membentuk kalimat/teks. Tipografi berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata *typos* artinya cetakan, bentuk dan sejenisnya dan *graphia* yang artinya hal tentang seni tulisan (Scheder dalam Negara dan Trinawindu, 2013). Secara umum tipografi diartikan seni mencetak dengan huruf, seni menyusun huruf, cetakan dari huruf. Tipografi sama artinya dengan menata huruf yang sangat dipentingkan dalam membuat karya desain komunikasi visual. Dari tipografi tersebut dibentuk kata-kata yang dirangkai menjadi teks yang dikenal dengan istilah *copywriting* (Agustrijanto dalam Negara dan Trinawindu, 2013).

Jenis huruf yang digunakan dalam buku ilustrasi ini adalah jenis huruf *sans serif.* Penggunaan jenis huruf ini untuk menampilkan ilustrasi agar kelihatan informal, modern dan dapat memberikan kesan menyenangkan sehingga informasi yang dikomunikasikan dalam bentuk teks dapat diterima dengan mudah oleh para

pembaca. Adapun maksud dari informal yaitu dimana jenis huruf ini dimaksudkan agar tatanan tulisannya tidak seperti buku-buku pelajaran pada umumnya, yaitu terkesan formal. Namun, dengan tatanan yang informal ini diharapkan tulisan dalam buku ilustrasi terlihat lebih santai dan enak dilihat. Kemudian mengenai modern, yaitu dimana modern disini diartikan bahwa tatanan tulisan dalam buku ini dianggap kekinian, tidak kuno, dan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.



Gambar III.3 Huruf sans serif
Sumber: Dokumentasi pribadi (2017)

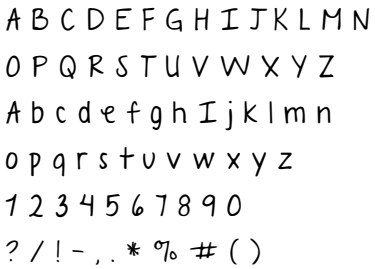
a. DK Bocadillo Regular



Gambar III.4 Huruf DK Bocadillo Regular
Sumber: Dokumentasi pribadi (2017)

Jenis font ini digunakan sebagai Judul dan kata kunci dari pesan yang disampaikan dalam media informasi. Bentuknya yang luwes dan juga fleksibel diharapkan dapat memberikan kesan ramah, artistik dan estetis.

a. A Year Without Rain



Jenis font ini digunakan sebagai judul, bentuknya luwes dan fleksibel diharapkan dapat memberikan kesan ramah.

b. Calibri

A B C D E F G H I J K L M N
O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p
q r s t u v w x y z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0
? / ! - , . * % # ( )

Gambar III.4 Huruf Calibri
Sumber: Dokumentasi pribadi (2017)

Jenis font ini diperuntukan untuk body teks sebagai penjelasan, dan konten-konten yang memerlukan kejelasan cara membaca oleh khalayak sasaran. Karena *Font* Calibri merupakan *font sans serif* yang memiliki ciri sederhana dan tingkat keterbacaan yang baik.

III.3.4. Ilustrasi

Ilustrasi dalam bahasa Belanda (*ilustratie*) diartikan sebagai hiasan dengan gambar atau pembuatan sesuatu yang jelas. Rata-rata penggunaan ilustrasi dalam buku dalam bentuk gambar kartun (Nurhadiat, Dedi, 2004 : 54). Ilustrasi merupakan elemen yang dirasakan paling penting sebagai daya tarik dalam perancangan buku. Ilustrasi akan membantu pembaca untuk berimajinasi sewaktu membaca buku ini, sehingga diharapkan agar pembaca seperti tidak merasa sedang membaca sebuah buku yang bertemakan sejarah. Kata ilustrasi bila dilihat dari bahasa Inggris, yaitu *illustration*, yang memiliki arti gambar, foto, atau pun lukisan. Gambar ilustrasi adalah gambar yang menceritakan atau memberikan penjelasan pada cerita atau naskah tertulis. Ilustrasi dalam perkembangan secara lebih lanjut ternyata tidak hanya berguna sebagai sarana pendukung cerita, tetapi dapat juga menghiasi ruang kosong. Misalnya dalam majalah, koran, tabloid, dan lain-lain. Ilustrasi bisa berbentuk macam-macam, seperti karya seni sketsa, lukis, grafis, karikatural, dan akhir-akhir ini bahkan banyak dipakai *image bitmap* hingga karya foto (Kusrianto, 2009).

Konsep ilustrasi yang ada di dalam buku ilustrasi menggambarkan ilustrasi tanda jabatan yang ada di pramuka yang divisualisasikan dengan menggunakan gaya ilustrasi desain vektor. Penggunaan ilustrasi ini diharapkan bisa lebih menampilkan kesan *simple,* bersih, dan rapih.

Adapun konsep ilustrasi yang digunakan yaitu mengacu pada objek, artinya ilustrasi akan menonjolkan unsur satu elemen yang terdapat pada sebuah materi objek (Taufik, 2006).

Selanjutnya, mengenai gambar karikatur yang akan digunakan/dimunculkan dalam buku ilustrasi ini, ukuran yang digunakan yaitu seperti karikatur pada umumnya, dimana tinggi badan mengacu pada ukuran 2 kepala. Adapun alasan digunakannya karikatur pada umumnya yaitu karena karikatur pada umumnya merupakan bentuk reaksi anggota masyarakat (karikaturis) dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas (Utomo, 2013 : 5). Sedangkan alasan digunakannya tinggi badan karikatur mengacu pada ukuran 2 kepala dikarenakan agar pembaca nantinya memang dapat melihat bahwa ini adalah merupakan suatu karya karikatur. Dan bila menilik bahwa tujuan buku ilustrasi ini adalah untuk mengenalkan atribut/tanda jabatan pramuka, maka dengan adanya karikatur pada buku ilustrasi ini pembaca menjadi memahami bahwa mengenalkan atribut/tanda jabatan pramuka tidaklah harus melulu diperkenalkan dengan cara formal saja, namun dapat juga diperkenalkan dengan cara yang tidak biasa, yaitu dengan buku ilustrasi yang mengusung karya karikatur di dalamnya.



Gambar III.6 karikatur

Sumber: https://www.homedia.web.id/wp-content/uploads/2016/05/karikatur-412x1024.jpg

Contoh diatas merupakan ilustrasi yang menjadi acuan karya.



Gambar III.7 *Pose* ceria
Sumber: https://id.pinterest.com/pin/478014947925103231/

Contoh diatas merupakan ilustrasi yang menjadi acuan karya. *Pose* ceria diambil dari sosok dora yang selalu ceria dalam berpetualang, seperti hal nya anggota pramuka yang senang berpetualang dengan ceria.



Gambar III.8 hasil karikatur
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

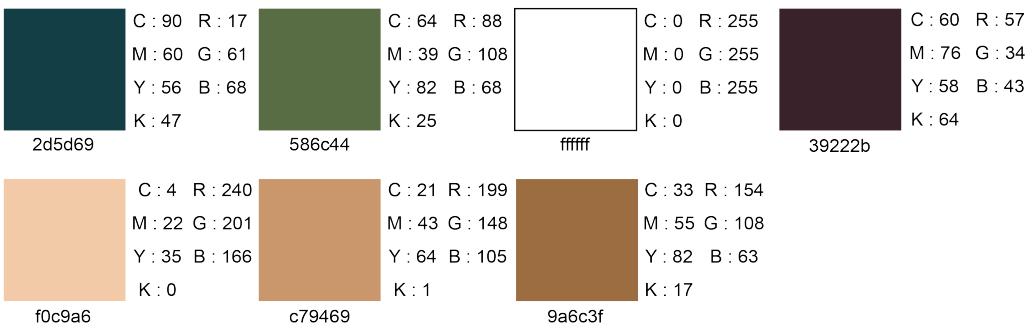
Karikatur tersebut diberi nama Pram & Uka diambil dari kata Pramuka. Pram & Uka sebagai perwakilan dari sekian banyaknya anggota pramuka di Indonesia yang akan berperan menjelaskan tanda jabatan yang ada didalam buku tanda jabatan Pramuka.

III.3.5. Warna

Ada banyak hal yang dapat dibicarakan dari sebuah teori warna karena pada dasarnya teori warna adalah prinsip-prinsip yang digunakan untuk menciptakan harmonisasi dari kombinasi pada sebuah warna. Lingkaran warna dan harmoni dari kombinasi warna adalah dua hal yang dapat dipelajari dari teori warna. Sebelum ditemukannya lingkaran warna, penjelasan mengenai warna sering dipaparkan dalam bentuk linear atau garis seperti yang dibuat oleh Pythagoras dan Aristoteles. Namun Newton membuat terobosan baru setelah menemukan pembiasan cahaya pada sebuah prisma, ia memenyatukan warna awal dan akhir

dari hasil pembiasan cahaya yang ada menjadi sebuah lingkaran warna. Seratus tahun berselang setelah Newton membuat lingkaran warnanya, Johann Wolfgang von Goethe membuat lingkaran warna dengan menggunakan tiga warna primer yaitu merah, biru dan kuning dan menambahkan warna turunannya yaitu ungu, hijau dan orange diantara warna primer. Lingkaran warna Goethe sering dijadikan acuan untuk dunia desain. Lingkaran warna ini pula kemudian berkembang dengan memasukkan warna tersier kedalam lingkaran warna sehingga dalam satu lingkaran terdapat warna primer, sekunder dan tersier. Tidak hanya berhenti disitu, lingkaran warna terus berkembang kedalam bentuk tiga dimensional yang juga memadukan unsur gelap dan terang seperti lingkaran warna yang dibuat oleh Albert Henry Munsell.

Warna merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam sebuah perancangan buku ini. Warna dapat dikategorikan sebagai alat untuk memperkuat pesan yang akan disampaikan (Yusuf, 2016). Penggunaaan warna dalam perancangan buku ilustrasi ini adalah menggunakan warna yang mengacu pada objek, yaitu dimana warna-warna yang akan digunakan adalah mengacu/sesuai dengan warna-warna kepramukaan. Warna-warna yang digunakan pada pramuka beberapa diantaranya adalah warna biru, hijau, coklat dan cream pada sampul depan dan belakang. Sedangkan dibagian isi hanya menampilkan warna putih dan turunan warna abu-abu dipadukan dengan ilustrasi alam dengan warna yang mengacu pada alam. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesan yang sesuai dan menghasilkan kesatuan antara media yang dibuat dengan topik atau bahasan. Mode warna yang digunakan adalah cmyk (Cyan, Magenta, Yellow dan Black), format ini digunakan karena hasil akhirnya berupa media cetak.



Gambar III.9 Warna
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Adapun tujuan penggunaan warna dalam buku ilustrasi adalah untuk memberikan kesan, menggambarkan suasana dan mengajak target audien supaya bisa merasakan apa yang digambarkan oleh perancang.



Gambar III.10 Pengaplikasian Warna
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

pengaplikasian pada warna latar, karakter pram & uka juga konten-konten lainnya seperti tenda Pramuka dan gitar.

III.3.6. Sequence atau Arah Baca

Arah baca yang digunakan dalam perancangan buku ini akan memakai sequence Z. Arah baca buku ini seperti buku pada umumnya, yaitu diawali dari kiri menuju kanan, kemudian dilanjutkan ke bagian bawah halaman. Hal ini bertujuan agar pembaca tidak kesulitan untuk membacanya karena format yang digunakan sama dengan buku pada umumnya.